

UPAYA PREVENTIF DAN KURATIF ERA COVID-19 DENGAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT SEDERHANA DI DESA DONOMULYO, KULONPROGO**Erma Sofiani¹, Maulida Nurhasanah^{2*}**¹*Lecturer, School of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*²*Clinical Student, School of Dentistry, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Email Korespondensi: maulida.nur.fkik20@mail.umy.ac.id

Disubmit: 07 September 2022

Diterima: 24 September 2022

Diterbitkan: 01 Oktober 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7735>**ABSTRACT**

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) which stated as global pandemic by World Health Organization with its massive spread of the virus through oral cavity has affected dental treatments regulation. The dental treatment limited to emergency cases only, while non-emergency cases given with careful consideration and avoiding aerosol treatments during pandemic. The limitation of dental treatment has impacted the oral health status in the community. Furthermore, the preventive and curative approaches in form of simple dental treatments such as fluor application, pit and fissure sealant, medication, simple tooth extraction, filling, and trepanation were done at Donomulyo Village, Kulonprogo, Yogyakarta. The community service began with structured planning then continued to the program implementation and program evaluation. The evaluation result of the community service found that 57 people received dental treatment in form of preventive and curative. The evaluation showed that all respondents gave the positive feedbacks about the treatments and better disease progress after treatment given. The positive response from the community indicates the preventive and curative approaches in form of simple dental treatments in oral health community improvement were successful.

Keywords: *Community Service, Curative, Dental Treatment, Preventive***ABSTRAK**

Virus *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) dengan tingkat penyebarannya yang masif terutama melalui rongga mulut berdampak pada segala perawatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Selama kondisi pandemi perawatan gigi terbatas hanya pada kasus *emergency*, sedangkan untuk kasus *non-emergency* dilakukan dengan menghindari prosedur tindakan yang menghasilkan aerosol. Pembatasan perawatan gigi ini mempengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada masa pandemi. Berdasarkan hal ini, dilakukan upaya preventif dan kuratif berupa perawatan gigi dan mulut sederhana seperti aplikasi bahan fluor dan fissure sealant pada anak, serta upaya kuratif berupa medikasi, pencabutan gigi sederhana, penambalan gigi berlubang, dan trepanasi di Desa Donomulyo, Kulonprogo, Daerah Istimera Yogyakarta. Pengabdian masyarakat

ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan perawatan pada bakti sosial, terdapat total 57 orang yang mendapat perawatan kuratif maupun preventif dan 34 diantaranya menjadi responden evaluasi kegiatan, dimana seluruh responden memberikan *feedback* positif terhadap perawatan maupun perkembangan keluhan yang dirasakan. Hasil evaluasi yang menunjukkan respon positif dari warga menunjukkan keberhasilan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi melalui upaya preventif maupun kuratif bagi warga di Desa Donomulyo, Kulonprogo.

Kata Kunci: Kuratif, Pengabdian Masyarakat, Perawatan Gigi, Preventif

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi gigi berlubang atau karies penduduk di Indonesia sebesar 88,8% mengalami kenaikan sejak sebelumnya di RISKESDAS 2013 hanya 72,6%, dengan penduduk yang memiliki masalah pada gigi dan mulut yang menerima perawatan dan pengobatan hanya sebesar 10,2%.

Intervensi dalam mencegah dan melakukan perawatan akibat karies dapat dilaksanakan di tingkat populasi berskala besar dengan adanya kebijakan kesehatan, undang-undang, dan pendekatan ke masyarakat untuk mempromosikan perilaku hidup sehat kepada seluruh populasi untuk menjamin pemerataan terutama pada kelompok beresiko tinggi (Pitts, *et al.*, 2017). Disamping itu, dibutuhkan perubahan kebijakan dan regulasi penggunaan gula pada kemasan makanan terutama pada negara berkembang, berpenghasilan rendah dan menengah, untuk mengurangi meningkatkan kesehatan gigi pada populasi masyarakat (Alsuram, *et al.*, 2020)

Keadaan selama kondisi pandemi, perawatan gigi terbatas hanya pada kasus *emergency*, sedangkan untuk kasus non-*emergency* dilakukan dengan menghindari prosedur tindakan yang menghasilkan aerosol. Selain itu, operator atau dokter gigi diwajibkan menggunakan alat pelindung diri (APD) level 3 yang meliputi *head cap*, *face shield/google*, masker N95, hazmat, *handscoon*, dan *shoe cover*. (PDGI, 2020)

Menurut Undang-undang, pelayanan preventif adalah prosedur pencegahan terhadap suatu penyakit, sedangkan kuratif adalah prosedur pengobatan yang bertujuan untuk mengobati suatu penyakit, mengurangi penderitaan sakit seseorang, serta pengendalian penyakit agar kondisi kesehatan dapat dipertahankan seoptimal mungkin (UU RI, 2009).

Kegiatan preventif dan kuratif selalu berdampingan dengan upaya promotif berupa edukasi ke masyarakat agar serangkaian upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut menjadi efektif dan masyarakat dapat menjadikan hal yang disampaikan sebagai suatu kebiasaan yang akan meningkatkan angka kesehatan gigi di masa yang akan datang (Hidayat, *et al.*, 2016)

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat di Desa Donomulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat melalui pendekatan pada kelompok beresiko tinggi melalui kegiatan bakti sosial dengan upaya preventif berupa aplikasi bahan *fluor* dan *fissure sealant* pada anak, serta

upaya kuratif berupa medikasi, pencabutan gigi sederhana, penambalan gigi berlubang, dan trepanasi.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kelurahan Donomulyo termasuk dalam wilayah Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjarak sekitar 9 km dari Kecamatan Nanggulan, 10 km dari Ibu Kota Kabupaten (Kota Wates) dan 25 km dari Kota Yogyakarta sehingga memiliki akses yang cukup jauh ke pelayanan kesehatan primer. Warga desa Donomulyo sebagian besar hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) - Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu berjumlah 62,05 % jika dibandingkan warga yang melanjutkan ke Pendidikan Diploma I/II/III yaitu dibawah 3% (Tabel 1). Hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat, termasuk kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Data lain menunjukkan bahwa sebagian besar warga bekerja sebagai petani (32,07%) (Tabel 2) dimana waktu bekerja yang bersamaan dengan jam pelayanan kesehatan primer (Puskesmas) menyebabkan warga enggan periksa gigi rutin setiap 6 bulan, kecuali ada masalah gigi yang mendesak serta adanya pandemi selama 2 tahun terakhir yang mengakibatkan *lockdown* dan pembatasan pelayanan kesehatan primer pada masalah gigi dan mulut.

Tabel 1. Tabel Pendidikan per KK

Kode	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	1356	20,53%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	817	12,37%
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	1454	22,01%
4	SLTP/SEDERAJAT	1065	16,12%
5	SLTA / SEDERAJAT	1580	23,92%
6	DIPLOMA I / II	18	0,27%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	36	0,55%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	147	2,23%
9	STRATA II	3	0,05%
	JUMLAH	6476	98,05%
	BELUM MENGISI	129	1,95%
	TOTAL	6605	100,00%

Tabel 2. Data Pekerjaan

Kode	Kelompok	n	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1481	22,42%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	398	6,03%
3	PELAJAR/MAHASISWA	833	12,61%
4	PENSIUNAN	20	0,30%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	51	0,77%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	7	0,11%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	8	0,12%
8	PERDAGANGAN	2	0,03%
9	PETANI/PEKEBUN	2118	32,07%
10	PETERNAK	2	0,03%

Rumusan pertanyaan terkait dengan kegiatan ini adalah bagaimanakah respon masyarakat terhadap adanya upaya preventif dan kuratif pada era COVID-19 dengan perawatan gigi dan mulut sederhana untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di bagi warga di Desa Donomulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. KAJIAN PUSTAKA

Karies gigi merupakan penyakit tertua dan paling banyak ditemui pada manusia yang menjadi masalah utama sistem kesehatan di seluruh dunia. Karies didefinisikan sebagai infeksi kronis yang terjadi yang dihasilkan oleh bakteri *Streptococcus Mutans* yang memetabolisme gula yang dikonsumsi untuk menghasilkan asam dan berperan dalam demineralisasi struktur gigi. Berdasarkan data, hampir 100% penduduk di dunia mengalami karies, dimana keadaan psikologis, perilaku, kebiasaan, dan faktor sosial berperan signifikan pada proses karies (Rathee dan Sapra, 2022).

Kesehatan rongga mulut berkaitan dengan perkembangan bicara, kemampuan dalam mengkonsumsi makanan dan nutrisi, serta kesehatan secara menyeluruh pada anak. Kejadian karies gigi dini dimulai saat usia anak-anak dimana kualitas pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak dan kemampuan orang tua terhadap kontrol makanan kariogenik menjadi faktor penting yang saling berkaitan. Faktor sosioekonomi seperti pendapatan, level pendidikan termasuk rendahnya edukasi ibu hamil dan ibu menyusui, lokasi tempat tinggal, frekuensi menyikat gigi, serta riwayat penyakit keluarga pun mempengaruhi prevalensi karies (Elamin, 2018).

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Coronavirus* jenis baru yang selanjutnya dinamai SARS-CoV-2. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang sebagian besar menyebabkan penyakit atau masalah pada pernafasan pada manusia dimana pertama kali terdeteksi sebagai virus dengan angka kematian tinggi yaitu pada 2003 dan 2012 saat wabah Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS). Meskipun berasal dari

famili yang sama, SARS-CoV-2 yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China, dicurigai lebih menular dibandingkan dengan SARS dan MERS. (WHO, 2020).

Penularan COVID-19 dapat terjadi melalui droplet ($>5\mu\text{m}$), aerosol ($<5\mu\text{m}$), saliva, maupun air mata, dimana cairan tersebut dihasilkan seseorang ketika batuk, bersin, bernafas, berbicara, dan menangis. Penularan terjadi ketika seseorang dengan jarak dekat ($<1\text{ m}$) mengeluarkan droplet dan beresiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata) orang disekitarnya. (Wilson, *et al.*, 2020). Berdasarkan tingkat penyebaran wabah COVID-19 yang sangat cepat diseluruh dunia menyebabkan keadaan darurat pada sistem kesehatan di berbagai negara, salah satunya yaitu pembatasan segala perawatan kesehatan dengan tingkat penularan tinggi termasuk perawatan gigi dan mulut yang merupakan sumber utama penularan virus (Izzetti, *et al.*, 2020).

Upaya pencegahan transmisi virus seperti *lockdown* berdampak pada psikologis masyarakat yang akan mudah merasa khawatir dan takut terhadap penyebaran wabah, dimana hal ini terkait dengan kecemasan, bahkan depresi. Disamping itu, wabah COVID-19 telah menyebabkan dampak negatif berupa krisis ekonomi secara global, seperti kehilangan pekerjaan dan pendapatan keluarga. Berdasarkan studi, wabah COVID-19 pun berdampak negatif pada kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta kunjungan ke dokter gigi akibat alasan sosio-ekonomi. (Abdulkareem, *et al.*, 2020).

Upaya diagnosa penyakit, pertimbangan resiko, *screening*, dan pencegahan karies merupakan faktor penting dalam kontrol angka karies gigi yang melibatkan level individu dan populasi, terlepas adanya pandemi selama 2 tahun terakhir. *Screening* sebagai langkah awal dari *public health* yang terpisah dari kunjungan masyarakat ke klinik untuk tindakan kuratif menjadi faktor penting dalam pencegahan keparahan penyakit yang harus dilaksanakan secara optimal dan selaras (Piits, *et al.*, 2017).

4. METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini meliputi perencanaan berupa kegiatan bakti sosial yang terdiri dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut, pemeriksaan dan perawatan kesehatan umum, serta pemberian obat sesuai yang diresepkan.

Peserta yang ditargetkan pada pengabdian masyarakat ini yaitu seluruh warga Desa Donomulyo atau sekurang-kurangnya 70 warga yang datang untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan perawatan serta edukasi kesehatan gigi dan mulut.

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan beberapa langkah, diantaranya adalah survey tempat, analisis permasalahan warga sekitar, pendekatan secara institusional, dan sosialisasi kegiatan di Desa Donomulyo (Gambar 1).



Gambar 1. Poster sosialisasi kegiatan bakti sosial

Setelah kegiatan bakti sosial selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi kegiatan dengan pengisian kuisioner evaluasi perawatan melalui Whatsapp kepada seluruh pasien yang telah mendapatkan perawatan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien terhadap perawatan serta kondisi keluhan gigi dan mulut yang dirasakan setelah diberikan perawatan. Kuisioner evaluasi perawatan meliputi (1) Bagaimana pelayanan dokter gigi terhadap perawatan gigi Anda saat baksos? (2) Apakah perawatan yang diberikan mengatasi permasalahan gigi yang Anda keluhkan (3) Bagaimana kondisi Anda setelah perawatan? Apakah membaik? Jika tidak bagaimana Anda mengatasi keluhan tersebut?.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan ini merupakan suatu pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam konsep bakti sosial terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya yaitu pengajian bersama masyarakat, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemic COVID-19, pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut selektif, pemeriksaan dan perawatan kesehatan umum, serta pemberian obat sesuai yang diresepkan.

Satu minggu sebelum dilaksanakan kegiatan inti bakti sosial, diadakan pengajian bersama masyarakat sebagai strategi pendekatan dan sosialisai terhadap seluruh bagian masyarakat di Desa Donomulyo (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan pengajian bersama warga Desa Donomulyo

Kegiatan inti bakti sosial yaitu pengobatan gratis poli gigi dan umum yang dilaksanakan di Balai Desa Donomulyo, dimana terdapat beberapa pos yang terdiri dari pendaftaran, screening dan pemeriksaan GCU, poli gigi, poli umum, dan poli obat. Sebelum pendaftaran perawatan dibuka, seluruh warga mendapatkan edukasi seputar kesehatan gigi dan mulu di era COVID-19 yang disampaikan oleh drg. Erma Sofiani, Sp. KG (Gambar 3).



Gambar 3. Edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan mendukung perawatan yang diberikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bakti sosial ini dihadiri oleh 57 warga sekitar yang terdiri dari anak-anak maupun dewasa berasal dari berbagai pedukuhan di Desa Donomulyo (Gambar 4).



Gambar 4. Data pasien pengobatan bakti sosial di Desa Donomulyo

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan perawatan pada bakti sosial, terdapat total 57 orang yang mendapatkan perawatan kuratif maupun preventif. Dari seluruh total warga yang mendapat perawatan, hanya 34 warga yang dapat menjadi responden evaluasi karena kendala teknis seperti teknologi (*Smartphone* dan *Whatsapp*), dimana seluruh responden memberikan *feedback* positif terhadap perawatan maupun perkembangan keluhan yang dirasakan (Tabel 3)

Tabel 3. Hasil evaluasi perawatan

No	Pertanyaan	Hasil (Jumlah Angka)		
		Baik	Cukup	Kurang Baik
1	Bagaimana pelayanan dokter gigi terhadap perawatan gigi Anda saat baksos?	34	0	0
2	Apakah perawatan yang diberikan mengatasi permasalahan gigi yang Anda keluhkan?	Ya 34		Tidak 0
3	Bagaimana kondisi Anda setelah perawatan? Apakah membaik? Jika tidak bagaimana Anda mengatasi keluhan tersebut? a. Beli obat ke warung b. Ke Puskesmas terdekat c. Dibiarkan saja	34		0

Berdasarkan hasil evaluasi responden, perawatan preventif maupun kuratif yang dilakukan berdampak positif bagi warga dan dapat diterima dengan baik dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di masa pandem, selain itu respon baik dari masyarakat dapat terlihat dari antusiasme kehadiran warga baik saat pengajian maupun rangkaian pengobatan pada hari inti. Perawatan dilakukan dengan memperhatikan jarak antar pasien, durasi perawatan, serta alat pelindung diri (APD) operator yang sesuai standar (Gambar 5).



Gambar 5. Pencegahan transmisi virus dengan APD operator yang sesuai standar.

b. Pembahasan

Pandemi COVID-19 yang menyebabkan 7 juta kasus di seluruh dunia per 2020 mengakibatkan penerapan *lockdown* di berbagai tempat guna menekan laju transmisi virus. Hal ini pun berlaku untuk anak-anak dimana pembatasan aktivitas di dalam rumah mengakibatkan kebiasaan makan yang tidak sehat karena frekuensi makanan ringan dan gula menjadi meningkat. Selama pandemi, penyakit gigi dan mulut tidak dapat di deteksi dini dan dilakukan perawatan segera apabila tidak termasuk dalam kondisi yang darurat atau emergensi. Hal ini merupakan tantangan bagi dokter gigi spesialis anak untuk memerikan perawatan dan pelayanan dimana opsi jarak jauh seperti *telemedicine* atau *video call* menjadi pilihan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan dokter, anak-anak, maupun pasien (Yang, *et al.*, 2021).

Karies sebagai penyakit pada gigi yang disebabkan oleh banyak faktor berawal dari insiden sedari dini yaitu pada masa anak-anak (*early childhood caries*) dengan penyebab kompleks dari segi sosioekonomi, genetik, perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut, bakteri dan faktor nutrisi makanan (Xiao, *et al.*, 2019). Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut ibu, seperti pengetahuan dan persepsi mempengaruhi kesehatan gigi anak, serta ibu bisa berperan sebagai sumber utama penularan bakteri *s. mutans* dan *Candida sp.* kepada anaknya. Berdasarkan hal ini, program edukasi kepada calon ibu dapat menjadi upaya meningkatkan status kesehatan gigi ibu dan anak (Olak, *et al.*, 2018)

Hal ini didukung oleh Baskaradoss, bahwa subjek dengan literasi mengenai kesehatan gigi yang rendah terbukti memiliki kesehatan periodontal yang buruk. Kasuma, dkk., juga mengemukakan guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dapat diberikan edukasi kepada seluruh masyarakat sebagai salah satu upaya promotif guna meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi.

Upaya preventif dapat diimplementasikan dengan berbagai cara menyesuaikan target populasi yang dituju. Program kesehatan gigi dan mulut seperti edukasi dan dilanjutkan oleh kunjungan rutin untuk cek secara berkala terbukti dapat menurunkan keparahan penyakit dan mencegah tindakan yang lebih kompleks sehingga level stabil dalam kesehatan oral dapat tercapai (Janssens, *et al.*, 2018).

Antusiasme dan respon positif dari masyarakat Desa Donomulyo dari kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan diharapkan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan rongga mulutnya. Kegiatan seperti ini dapat diimplementasikan di daerah-daerah lain sebagai upaya preventif dan kuratif tambahan dimana pelayanan kesehatan primer seperti Puskesmas jauh dari jangkauan masyarakat serta instansi sekitar tidak memiliki standar minimal peralatan maupun sumber daya manusia untuk melakukan perawatan gigi yang dibutuhkan (Baumgarten, *et al.*, 2018).

6. KESIMPULAN

Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan respon positif dari masyarakat terhadap upaya preventif dan kuratif pada era COVID-19 dengan perawatan gigi dan mulut sederhana untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di bagi warga di Desa Donomulyo, Kulonprogo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Profesi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Dental Rescue PSKG UMY, dan Kepala Dukuh Desa Donomulyo Kulonprogo atas kerjasamanya sehingga pengabdian masyarakat berupa bakti sosial ini dapat berjalan dengan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkareem, Aa., Abdulbaqi, Hr., Alshami, Ml., Al-Rawi, Nh. (2021). Oral Health Awareness, Attitude Towards Dental Treatment, Fear Infection And Economic Impact During Covid-19 Pandemic In The Middle East. *International Journal Of Dental Hygiene*.
- Alsuraim, B.S., Han, D. H. (2020). Effect Of Globalization On Global Dental Caries Trend. *Medicine (Baltimore)*. 2020 Aug 28;99(35):E21767.
- Baskaradoss, J. K. (2018). Relationship Between Oral Health Literacy And Oral Health Status. *Bmc Oral Health*. 2018 Oct 24;18(1):172.
- Baumgarten, A., Hugo, F. N., Bulgarelli, A. F., Hilgert, J. B. (2018). Curative Procedures Of Oral Health And Structural Characteristics Of Primary Dental Care. *Rev Saude Publica*. 2018 Apr 9;52:35
- Elamin, A., Garemo. M., Gardner, A. (2018). Dental Caries And Their Association With Socioeconomic Characteristics, Oral Hygiene Practices

- And Eating Habits Among Preschool Children In Abu Dhabi, United Arab Emirates - The Noplas Project. *Bmc Oral Health*. 2018 Jun 8;18(1):104.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan 2019*.
- Kasuma, N., Muarofah, D., Fajriah., Lestari, H., Wita., Fitri, H., Fajrin, Fn. (2018). Bakti Sosial Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Rangka Hut Ke Vi Dd Group Di Painan. *Warta Pengabdian Andalas*. Vol. 25 No. 3.
- Hidayat, W., Nuraeny, N., Wahyuni, Is. (2016). Pembekalan Pengetahuan Dan Kemandirian Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat Desa Balingbing Dan Desa Cidadap, Pagaden Barat, Subang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 34 - 37
- Izzetti, R., Nisi, M., Gabriele, M., Graziani, F. (2020). Covid-19 Transmission In Dental Practice: Brief Review Of Preventive Measures In Italy. *Journal Of Dental Research*. Vol.99(9) 1030-1038.
- Janssens B, Vanobbergen J, Petrovic M, Jacquet W, Schols Jm, De Visschere L. (2018). The Impact Of A Preventive And Curative Oral Healthcare Program On The Prevalence And Incidence Of Oral Health Problems In Nursing Home Residents. *Plos One*. 2018 Jun 12;13(6)
- Olak, J., Nguyen, Ms., Nguyen, Tt., Nguyen Bb., Saag, M. (2018). The Influence Of Mothers' Oral Health Behaviour And Perception Thereof On The Dental Health Of Their Children. *Epma J*. 2018 Jun; 9(2): 187-193
- Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (Pdgi). (2020). Panduan Dokter Gigi Dalam Era New Normal.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Pitts Nb, Zero Dt, Marsh Pd, Ekstrand K, Weintraub Ja, Ramos-Gomez F, Tagami J, Twetman S, Tsakos G, Ismail A. Dental Caries. (2017). *Nat Rev Dis Primers*. 2017 May 25;3:17030
- Rathee, M. Sapra, A. (2022). Dental Caries. *Statpearls*. Treasure Island: *Statpearls Publishing*. 2022 Jan
- Yang F, Yu L, Qin D, Hua F, Song G. (2020). Online Consultation And Emergency Management In Paediatric Dentistry During The Covid-19 Epidemic In Wuhan: A Retrospective Study. *Int. J. Paediatr. Dent*.2021;31:5-11.
- Wilson, Nm., Norton, A., Young, Fp., Collins, Dw. (2020). Airborne Transmission Of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 To Healthcare Workers: A Narrative Review. *Anaesthesia*.
- World Health Organization. (2020). Origin Of Sars-Cov-2.
- World Health Organization. (2020). Prevention, Identification, And Management Of Health Worker Infection In The Context Of Covid-19. Interim Guidance.
- Xiao J, Alkhers N, Kopycka-Kedzierawski Dt, Billings Rj, Wu Tt, Castillo Da, Rasubala L, Malmstrom H, Ren Y, Eliav E. (2019). Prenatal Oral Health Care And Early Childhood Caries Prevention: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Caries Res*. 2019;53(4):411-421.